

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki keindahan alam dan kekayaan budaya. Pengembangan pariwisata di tingkat desa tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat setempat agar turut serta dalam menjaga dan mengelola potensi wisata yang dimiliki. Namun, keberhasilan pembangunan pariwisata desa tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan potensi alam yang dimiliki, melainkan sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan tersebut (Adisasmita, 2013).

Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan mencakup keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Cohen dan Uphoff (1980) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat yang menyeluruh pada setiap tahapan pembangunan akan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pembangunan. Namun, dalam praktik pembangunan di tingkat desa, keterlibatan masyarakat sering kali belum berjalan secara optimal dan cenderung terbatas pada tahap pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan masih rendah.

Pariwisata desa tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga menjadi penggerak ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pelestarian lingkungan dan budaya lokal (Suwena dan Widyatmaja, 2017). dalam konteks pembangunan pariwisata berbasis masyarakat, partisipasi masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata.

Disisi lain berbagai penelitian menunjukkan bahwa dalam praktik pembangunan di tingkat desa, partisipasi masyarakat masih cenderung terbatas pada tahap pelaksanaan, sementara keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan belum berjalan secara optimal (Satria, 2018). Akibatnya, kondisi ini berpotensi menyebabkan pembangunan tidak sepenuhnya mencerminkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

Pengembangan pariwisata di tingkat desa juga menjadi bagian dari upaya pembangunan berkelanjutan, di mana masyarakat tidak hanya ditempatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam setiap tahap pembangunan. Hal ini sesuai dengan Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang menegaskan bahwa pembangunan kepariwisataan harus dilaksanakan berdasarkan asas kemanfaatan, berkelanjutan, dan partisipatif. Pendekatan partisipatif ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap objek wisata serta

memastikan manfaatnya dapat dirasakan secara adil oleh masyarakat lokal (Damanik & Weber, 2006).

Salah satu destinasi wisata alam yang berkembang di Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan adalah Wisata Riam Bidadari yang terletak di Desa Lumbang, Kecamatan Muara Uya kabupaten Tabalong, Riam Bidadari dikenal memiliki panorama alam yang indah berupa air terjun alami, pepohonan rindang, dan suasana pedesaan yang masih asri. Potensi ini menjadikan Riam Bidadari sebagai salah satu aset penting dalam mendukung sektor pariwisata daerah. Namun, potensi besar tersebut tidak akan optimal tanpa adanya dukungan aktif dan partisipasi masyarakat setempat.

Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat desa wisata dapat meningkat hingga 30% apabila masyarakat diberikan ruang partisipasi yang memadai dalam pengelolaan destinasi. Artinya, keterlibatan masyarakat tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi langsung. “Temuan ini sejalan dengan studi di beberapa desa wisata lain yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan dan pengelolaan berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan dan rasa memiliki terhadap destinasi (Sukmaratri & Hadi, 2023). Namun fakta di lapangan masih menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat masih menghadapi berbagai hambatan.

Purbasari dan Manaf (2019) mengungkapkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat umumnya disebabkan oleh minimnya akses informasi, kurangnya pendampingan pemerintah, dan lemahnya kelembagaan wisata desa. Kondisi ini juga ditemukan pada banyak desa wisata baru di Indonesia, di mana masyarakat belum sepenuhnya memahami manfaat jangka panjang dari pembangunan pariwisata.

Temuan serupa oleh Noor & Hakim (2022) yang menunjukkan bahwa potensi wisata alam Kabupaten Tabalong masih belum dimanfaatkan secara optimal. Karena, lemahnya koordinasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan Pokdarwis. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang mendeskripsikan peran serta keterlibatan masyarakat Desa Lumbang dalam mendukung pembangunan wisata Riam Bidadari sebagai bagian dari proses pengelolaan pariwisata desa yang berkelanjutan.

Di Desa Lumbang, partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata masih dihadapkan pada berbagai keterbatasan, seperti pemahaman yang belum merata mengenai manfaat pariwisata bagi masyarakat desa, terbatasnya pembinaan dari pemerintah desa, serta ketersediaan fasilitas pendukung yang belum memadai. Sutrisno (2019) menyebutkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat sering disebabkan oleh kurangnya komunikasi dan koordinasi antara pemerintah desa, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dan masyarakat umum. sehingga proses perencanaan dan pengelolaan wisata belum berjalan maksimal, Akibatnya, pembangunan wisata menjadi tidak merata dan kurang berkelanjutan.

Pemerintah Kabupaten Tabalong melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) telah melakukan berbagai upaya dalam mendorong pengembangan desa wisata berbasis masyarakat melalui pendekatan *Community Based Tourism (CBT)*, Program tersebut menekankan keterlibatan penuh masyarakat lokal dalam mengelola potensi wisata agar manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat setempat (UNWTO, 2015). Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan agar pembangunan wisata di Riam Bidadari dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan warga lokal. masyarakat lokal harus dilibatkan sejak dari proses perencanaan pembangunan pariwisata, kemudian saat pengelolaan, dan hingga proses monitoring dan evaluasi berlangsung.

Kriska et al (2019) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata berpeeran sebagai sarana untuk memperkuat keterlibatan warga dalam pengelolaan destinasi wisata. Namun, variasi tingkat partisipasi masyarakat menandakan adanya perbedaan kesiapan individu maupun kelompok dalam terlibat dalam kegiatan pembangunan wisata. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mendalam mengenai bentuk partisipasi masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan Wisata Riam Bidadari, serta faktor-faktor yang berkaitan dengan keterlibatan tersebut dalam konteks pembangunan wisata desa dan strategi apa yang dapat diterapkan agar pengembangan wisata lebih efektif, berkelanjutan, dan berpihak pada masyarakat lokal.

Dengan pemahaman tersebut, pemerintah desa, Pokdarwis, dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang strategi pengembangan wisata yang lebih tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat Desa Lumbang. Melalui keterlibatan masyarakat, kegiatan pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi seperti peningkatan pendapatan, peluang usaha, serta lapangan kerja baru. Selain itu, partisipasi juga mendorong kesadaran kolektif untuk menjaga kelestarian alam dan nilai-nilai sosial budaya desa. Namun, dalam praktiknya, tingkat partisipasi masyarakat seringkali masih bervariasi. Sebagian warga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pengembangan wisata, sementara sebagian lainnya belum sepenuhnya terlibat karena keterbatasan informasi, pengetahuan, maupun dukungan dari pihak terkait.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat ini penting dilakukan untuk menggambarkan proses partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata Riam Bidadari serta peran sebagai pihak yang terlibat di dalamnya..

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan wisata Riam Bidadari di Desa Lumbang, Kecamatan Muara Uya, Kabupaten Tabalong?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan wisata Riam Bidadari di desa lumbang Kecamatan Muara Uya kabupataen tabalong .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori partisipasi masyarakat, terutama dalam konteks pengelolaan destinasi wisata alam di wilayah pedesaan yang memiliki karakter sosial dan budaya khas seperti Desa Lumbang, Kecamatan Muara uya Kabupaten Tabalong.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Desa Lumbang dan Kecamatan Muara Uya, sebagai dasar dalam merancang kebijakan dan strategi pengembangan wisata Riam Bidadari yang lebih partisipatif, dengan melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap perencanaan hingga pengelolaan.
- b. Bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan masyarakat lokal, sebagai bahan evaluasi untuk memahami peran dan kontribusi mereka dalam pembangunan wisata, serta meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya keterlibatan aktif dalam menjaga kelestarian dan keberlanjutan wisata

- c. Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Tabalong, sebagai masukan dalam menyusun program pembinaan dan pendampingan desa wisata agar sesuai dengan potensi lokal dan tingkat kesiapan masyarakat
- d. Bagi Lembaga pendidikan dan peneliti, sebagai bahan rujukan empiris dalam studi tentang pemberdayaan masyarakat dan pengembangan pariwisata daerah berbasis partisipasi lokal